

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS MUALAF

#### A. Makna Muallaf Dan Problematikanya.

Dalam kamus bahasa muallaf mempunyai arti “*orang yang baru masuk islam*”.<sup>1</sup> makna ini yang paling banyak disepakati oleh para ulama misalnya , Al-Imam Az-Zuhri dan Al-Hasan Al-Basrhri ketika ditanyakan tentang siapakah yang dimaksud dengan muallaf, beliau menjawab bahwa muallaf adalah orang-orang yang baru saja masuk islam. Dan para ulama lainnya memberikan pengertian luas terkait kata muallaf karena mengacu kepada esensi katanya. Ada dua kata kunci dalam pengertiannya : menjinakan hati objek dan lahirnya dampak positif bagi umat islam dari objek tersebut. Oleh karena itu, muallaf dimungkinkan dari kalangan non muslim, yang secara garis besar terdiri dari dua kategori : *pertama*, diharapkan lahir kebaikan darinya ( dengan masuk islam ) dan *kedua* : dikhawatirkan muncul keburukan darinya.<sup>2</sup>

Di negeri kita ini, pengertian muallaf juga paling banyak dipegang adalah orang yang baru masuk islam. Pada kenyataannya, mereka yang baru masuk islam umumnya sering kali mendapatkan tekanan dari keluarga, baik orang tua maupun masyarakat. Sehingga mereka membutuhkan bantuan selain moral juga yang bersifat material.<sup>3</sup>

Dan para ulama lainnya memberikan pengertian luas terkait kata muallaf karena mengacu kepada esensi katanya. Ada dua kata kunci dalam pengertiannya : menjinakan hati objek dan lahirnya dampak positif bagi umat

---

<sup>1</sup> J.S Badudu, “*Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Kompas Media Nusantara 2003), P. 233

<sup>2</sup> Tofik Pram, “*Tujuh Muallaf Yang Mengharumkan Islam*” (Jakarta : Kahfi Dirge Cahya 2015), P. 2

<sup>3</sup> Ahmad Sarwat, “*Ensiklopedia Fiqh Indonesia Zakat*” (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama 2019), P.428

islam dari objek tersebut. Oleh karena itu, mualaf dimungkinkan dari kalangan non muslim, yang secara garis besar terdiri dari dua kategori : *pertama*, diharapkan lahir kebaikan darinya ( dengan masuk islam ) dan *kedua* : dikhawatirkan muncul keburukan darinya.<sup>4</sup>

Memang hidup ini adalah sebuah pilihan, kata-kata ini tentu sudah sering atau sangat sering kita dengar ataupun kita ucapkan. Menjadi kalimat ampuh saat kebingungan dalam hidup muncul, lalu mencoba memilih meskipun tidak pernah tahu hasil akhirnya bagaimana, tentu banyak pilihan dalam hidup, kita bisa memilih diantara hitam dan putih ataupun kanan dan kiri. Sangat beragam pilihan dalam hidup baik terdiri dari pilihan yang yang paling terkecil pengaruhnya hingga pilihan yang paling besar pengaruhnya. Hidup bagaikan jalan lurus yang setiap saat terdapat persimpangan serta pilihan. Salah satu yang menjadi pilihan terbesar dalam kehidupan adalah mengenai agama.

Meskipun telah memiliki agama bawaan sejak lahir, namun setiap manusia memiliki pilihan untuk memegang agama yang dipercaya. Contoh dari pilihan ini adalah saat seorang yang dari lahir merupakan non muslim, namun saat dewasa memilih berpindah agama menjadi muslim. Berpindah keyakinan dari non muslim menjadi muslim disebut dengan muallaf. Saat memutuskan menjadi muallaf, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat ini bukan hanya untuk memenuhi secara agama, namun juga untuk melengkapi legalitas sebagai warga negara.

Di dalam ajaran islam terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon mualaf yang disesuaikan dengan lembaga keislaman, baik itu masjid ataupun Islamic Center. Dibawah ini merupakan rangkuman dari sebagai sumber atas semua syarat yang diberikan kepada callin mualaf :

---

<sup>4</sup> Tofik Pram, “*Tujuh Mualaf Yang Mengharumkan Islam*” (Jakarta : Kahfi Dirge Cahya 2015), P. 2

1. Sudah melakukan khitan.

khitan merupakan kewajiban karena termasuk kedalam fitrah yang harus dijaga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

Artinya : “Fitrah Itu Ada Lima Perkara :Khitan, Mencukur Bulu Kemaluan, Menggunting Kuku, Mancabut Bulu Ketiak, Dan Mencukur Kumis.” ( H.R Muslim 257 ).

2. Membaca dua kalimat syahadat.

Membaca dua kalimat syahadat merupakan gerbang dari seorang yang ingin menjadi seorang muallaf. Adapun kalimat syahadat yang harus dibaca saat seorang ingin menjadi muslim adalah, “ aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan ( aku bersaksi ) bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah.”

3. Mandi besar.

Mandi besar menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang yang masuk Islam. sebagaimana hadis, Artinya : “ aku Mendatangi Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Untuk Masuk Islam. Kemudian Beliau Menyuruhku Untuk Mandi Dengan Air Dan Daun Bidara ( H.R Abu Daud 355 – Shahih ).<sup>5</sup>

4. Melaksanakan rukun Islam.

Salah satu kewajiban muslim adalah melaksanakan setiap hal yang ada pada rukun Islam, begitupun muallaf. Rukun Islam meliputi, membaca dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.

Selain syarat di atas, juga dapat syarat administrasi yang harus dilengkapi oleh calon muallaf. Guna dari syarat administrasi ini adalah sebagai pelengkap atas dokumen Negara.

---

<sup>5</sup> Rachmat Tullah, “4 Syarat Dan Tata Cara Menjadi

Adapun syarat-syarat administrasi yang dibutuhkan yaitu membuat syarat pernyataan masuk islam bermatri, pas foto, fotokopi ktp atau paspor bagi WNA, membawa 2 orang saksi saat ikrar syahadat, dan persyaratan lainnya disesuaikan dengan lembaga yang menjadi tempat berislam.

Satu hal yang harus diingat yaitu menjadi muallaf adalah sebuah anugerah, dikarenakan islam adalah rahmatan lil alamin atau rahmat bagi seluruh alam.<sup>6</sup>

Akan tetapi bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muallaf yang memutuskan melakukan perpindahan bukanlah perkara yang mudah, ancaman dikucilkan dan tindakan anarkis oleh orang tua dan anggota keluarga dan anggota keluarga adalah suatu hal yang tidak bias dihindari. Karena permasalahan itu terjadi, komunikasi interpersonal menjadi merenggang bahkan terputus kemudian hubungan menjadi tidak terjalin dengan baik.

Padahal selain itu , seorang muallaf muslim baru (muallaf) disamping mereka harus menghadapi kritikan dari keluarga maupun komunitasnya. Yang lebih buruk lagi, mereka juga masih menghadapi kritik dari sesama saudara muslimnya. Perasaan terisolasi ini mengucilkan keengganan mereka untuk mengenal islam lebih jauh. Meski demikian, sebagian besar tetap pada keyakinannya. Dan semua kesulitan tersebut malah meningkatkan kepercayaan mereka terhadap islam dan semangat untuk mencari ilmu pengetahuan. Sayangnya, bagi mereka yang bertahan, bukan berarti

---

<sup>6</sup> Rachmat Tullah, “4 Syarat Dan Tata Cara Menjadi Muallaf”, <https://Muslim.Okezone.Com/Amp/2020/04/24/616/2204569/4-Syarat-Dan-Tata-Cara-Menjadi-Muallaf?Page=1>, Diakses Pada Tgl 24 Februari 2021

menghadapi masalah lain. Minimnya buku yang memadai mengenal islam dalam bahasa portugis adalah kendala sendiri.<sup>7</sup>

Memang ada buku-buku dalam bahasa spanyol dan sebagian orang amerika latin bicara spanyol. Tapi pada kenyataannya, sebagian orang brasil bicara bahasa portugis. Sehingga minimnya buku islam dalam bahasa portugis menjadi masalah bahasa yang kian meningkatkan kesulitan mereka. Pusat dakwah pun hanya menyediakan sedikit buku yang memadai. Buku yang diterjemahkan umumnya berkualitas buruk. Jika yang diterjemahkan adalah buku yang baik, masih ada masalah lain muncul. Yakni proses penerjemahan yang buruk. Sehingga merusak karya si penulis. Yang lebih parah, buku-buku yang tidak memadai ini pun sangat sulit ditemukan.

Minimnya minat untuk menyebarkan islam semakin terasa apabila kita menyelidiki lebih jauh. Ternyata, lembaga yang bertanggung jawab melakukan dakwah, tidak hanya di brasil, tapi juga di amerika latin, tidak menyediakan website mengenai islam. padahal sumber informasi ini tersedia dengan gratis untuk setiap orang dan bias diakses setiap saat. Sementara itu semakin banyak saja muslim dan institusi islam yang menggunakan internet untuk menginformasikan pengajaran islam.<sup>8</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama menurut para ahli agama menyatakan bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama dalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok yaitu :

1. Pergaulan dengan orang-orang muslim yang berakhlak baik.

---

<sup>7</sup>Setiawan Teguh, "*Muslim Di Amerika Dan Cina Perjuangan Merengkuh Identitas*", (Jakarta: Republika 2003), P.35

<sup>8</sup> Setiawan Teguh, *Muslim Di Amerika Dan Cina Perjuangan Merengkuh Identitas...*, P.36

2. Membaca buku-buku tentang islam.

Faktor pendukung seorang atau kelompok manusia masuk agama islam dikarenakan :

1. Kekecewaan beragama dan kelaparan spiritual, karena kondisi-kondisi fisik dan pengalaman ghaib.
2. Menjadi muslim karena hidayahnya. Berdasarkan firman Allah Swt. Dalam surah Yunus 10 : 99-100 :

Artinya:

“Dan jikalau tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apa kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya “.

3. Karena sebagian ajaran agama sebelumnya tidak rasional dan mengandung pertentangan-pertentangan seperti trinitas, dosa warisan, kematian tuhan dan kebangkitannya kembali dan jamuan kudus.
4. Sebagai ketidakpuasan terhadap agama selain islam.
5. Krisis identitas dan depresi, karena agama semula mereka anut tidak dapat mengatasi masalah.
6. Islam agama masuk akal, universal, praktis.
7. Terkesan perilaku kaum muslimin, kasih sayang, dan keramah tamahan.

Para ahli sosiologi berpendapat bahwa penyebab terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial.

Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya universal terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain :

1. Pengaruh hubungan antar pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian, ilmu pengetahuan ataupun bidang kebudayaan yang lain).
2. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan. Baik pada lembaga formal, ataupun nonformal.
3. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, misalnya: karib, keluarga.
4. Pengaruh pemimpin keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.
5. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinyadapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.
6. Pengaruh kekuasaan pemimpin. Pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan hukum. Masyarakat umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala Negara atau raja mereka.

Pengaruh-pengaruh tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu pengaruh yang mendorong secara persuasif dan pengaruh bersifat koersif. Para ahli psikologi berpendapat bahwa pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologi yang ditimbulkan oleh faktor intern

atau ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok menimbulkan semacam gejala tekanan batin, sehingga akan terdorong untuk mencari jalan keluar, yaitu ketenangan batin. Dengan kondisi jiwa yang demikian, secara psikologis, kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari ke kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tentram.<sup>9</sup>

## **B. Penguatan Iman Bagi Seorang Muallaf**

Sebetulnya tidak harus repot repot ketika hendak menjadi seorang muallaf tidak perlu ada upacara tertentu. Orang yang hendak masuk islam tak perlu bisa shalat atau baca al-quran lebih dahulu, tak perlu tahu hukum dan tetek bengek islam, apalagi menguasai bahasa arab. Bersaksi menjadi seorang muslim ialah perjanjian antara seorang manusia dan tuhan, Allah. Baru setelah masuk dengan sangat sederhana itu, seseorang memulai fase kehidupan baru menjadi muslim. Dia disilakan menjelajah khazanah islam seluas-luasnya. Menjadi seorang muslim kerap berarti merubah cara pandang terhadap kehidupan, dunia, akhirnya mengubah cara dan kebiasaan menjalani hidup serta meninggalkan etika masa lalu.<sup>10</sup>

Memasuki fase baru ini merupakan proses panjang. Seumur hidup, sebab hidup, dunia, agama, merupakan sesuatu yang dinamis, ia merupakan tatanan hidup yang memiliki sejarah, hukum, sekaligus konteks social, politik, dan budaya yang kompleks, berbaur, berkembang, dan berinteraksi dengan tatanan hidup dan agama-agama lain. Di sisi inilah makna “ *keteguhan iman* “ diperlukan bagi seorang muslim. Bagaimana seorang muslim mengikuti irama kehidupan, berusaha tetap selaras dalam

---

<sup>9</sup>Topan Hidayat, “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta”, Vol.1, No.1 (January,2018), Pp. 67-68

<sup>10</sup> Anwar Holid, “Kisah Empat Muallaf Yang Menjadi Duta Islam Di Barat”, (Bandung: Mizan Pustaka 2009), P. 17



keislaman, sekaligus meningkatkan kualitas kemanusiaan agar lebih bermakna bagi kehidupan.<sup>11</sup>

Konsekuensi menjadi muslim kerap diluar dugaan pemeluknya sendiri, bahkan bias jadi mengejutkan. Seorang mualaf mesti sejak awal sadar bahwa mereka harus mengalami adaptasi, entah ringan atau berat, karena memeluk islam. seorang mualaf pebisnis harus segera sadar dan meninggalkan cara-cara bisnis kototr yang bertentangan dan dilarang hukum islam, baik itu mendapat bunga (riba), menyuap, kolusi, melakukan konspirasi, termasuk memberi uang entertainment yang biasanya erat bersatu dengan zina atau pelacuran. Seorang mualaf yang keluar masuk bar atau klub malam harus segera memerhatikan kebiasaan tersebut karena islam melarang alcohol dan semua minuman memabukan.<sup>12</sup>

Muslim harus tau jangan sampai memakan-makanan haram, misalnya yang mengandung babi atau disembelih bukan atas nama allah. Konsekuensi dari kesaksian sederhana itu ternyata meliputi seuruh aspek kehidupan seorang muslim baru. Karena itu, sangat dianjurkan begitu seseorang bersaksi menjadi muslim dia perlu segera mempelajari seluruh aspek agama islam, dan dilain phak, seluruh kaum muslim diseur agar mengasihi mereka dengan terbuka dan toleran, agar muallaf tersebut tahu bahwa islam adalah kasih sayang (rahmat). Disatu sisi, seorang mualaf diharapkan segera menyesuaikan diri dengan seluruh aspek islam, terutama sekali rukun islam dan rukun iman dan seluruh turunannya, mengikuti sunnah rashulullah, dia juga diharapkan berakhlak lebih mulia pada manusia dan kehidupan secara umum. Semua itu butuh proses dank arena islam ada jaminan bahwa tidak

---

11 Anwar Holid, *“Kisah Empat Mualaf Yang Menjadi Duta Islam Di Barat,....* P. 18

12 Anwar Holid, *Kisah Empat Mualaf Yang Menjadi Duta Islam Di Barat...,* P. 19

ada paksaan dalam agama, semua berjalan sesuai dengan perjalanan personal masing-masing muallaf.<sup>13</sup>

Secara khusus dari segi ketuhanan atau keimanan dalam pendidikan islam merupakan hal penting dan mendalam pengaruhnya dalam pendidikan islam, karena tujuan yang pertama dari pendidikan islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada allah. Pemikiran tersebut tentunya bukan tanpa alasan, sebab akidah atau keimanan adalah bidang kajian yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan syak dan keraguan atau kesamaran. Betapa tidak, proses penyiaran risalah islam yang dilakukan rasulullah SAW. Juga diawali dari penamaan akidah untuk mensucikan kepercayaan umat dari syirik, khurafat, dan tahayul yang bertentangan dengan akidah islam.

Pembentukan manusia beriman kepada allah menuntut adanya pendidikan keimanan sejak dini kepada muallaf, sebagai upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam dirinya sehingga fitrah untuk beriman tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran islam. iman menurut islam bukanlah hanya kata-kata yang diucapkan atau sembiyan yang dipertahankan, tetapi aalh hakikat yang meresap dalam akal, menggugah perasaan dan menggerakkan keimanan dan apa yang diyakini dalam hati untuk dibuktikan kebenarannya dengan amal perbuatan.

Pendidikan keimanan dalam islam diorientasikan kepada pembentukan pribadi muslim yang konsisten dalam mengesakan allah, menerima syariat islam yang dibawa rasul, rela berjihad untuk menegakan kebenaran agama meskipun harus mengorbankan jiwa dan hartanya dalam

---

<sup>13</sup> Anwar Holid, *Kisah Empat Muallaf Yang Menjadi Duta Islam Di Barat...*, P. 19

perjalanan hidupnya.<sup>14</sup> Pola pendidikan keagamaan kepada muallaf dapat dijadikan sandaran dalam konsep pendidikan agama islam, diantaranya ialah

*Pertama*, bimbingan keagamaan muallaf dilaksanakan untuk menanamkan konsep-konsep keagamaan islam dan juga untuk merubah konsep keagamaan yang terdahulunya untuk disesuaikan dengan ajaran islam. didalam penelitian hakim menjelaskan bahwa ketika seorang mengalami konversi agama sering sekali mereka masih bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan konsep agama lamanya, dan belum bisa menyesuaikan dengan konsep agama barunya. Hal ini karena mereka sering beranggapan bahwa inti dari konsep semua agama itu sama, namun peraturannya yang berbeda. Sehingga diadakannya konsep-konsep keimanan yang sesuai dengan ajaran islam ini agar para muallaf dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik, terutama terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim. Dengan demikian akan menjadikan sebuah keimanan yang kokoh bagi mereka dan dapat menghindari dari berbagai macam cobaan atau terpaan yang akan menjadikannya kembali keagama lamanya.

*Kedua*, adanya pelaksanaan dakwah konseling islam yang dilakukan secara perorangan atau kelompok, hal ini bertujuan untuk memberikan masukan-masukan atau solusi yang baik dan sesuai. Sehingga mereka tidak merasa khawatir terhadap guncangan psikologis yang sangat rentang bagi mereka. Dalam pemberian bimbingan dengan dakwah konseling ini menjadikan para muallaf dapat terbuka terkait dengan psikologis yang dialaminya selama masa konversi agama. Hal ini yang menjadikan harus adanya kajian secara empirik dan juga konseptual agar dapat diterapkan pada diri muallaf itu sendiri agar menjadi lebih baik, agar mereka dapat

---

<sup>14</sup> Amir Hamzah Lubis, "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim", Vol. 04, No.1 (Januari, 2016), P. 69

berkonsultasi dengan pihak tertentu terkait dengan psikologis ataupun masalah yang mereka alami. Sehingga dapat membentuk pribadi seorang muslim yang kuat.

*Ketiga*, memberikan pemahaman keagamaan terhadap muallaf. Pemahaman keagamaan ini adalah meliputi akidah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama islam. pemberian pemahaman ajaran ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan materi pokok materi agama. Dengan pemahaman keagamaan ini meliputi pemberian materi terkait dengan ajaran islam, hal ini dapat dijadikan sebagai penanaman dasar –dasar keagamaan seperti tentang ketauhidan. Penanaman pemahaman tentang dasar keagamaan ini akan memberikan sebuah pengertian terhadap mereka bahwa hanya Allah lah tuhan yang patut disembah. Dengan demikian ketika pemahaman mereka sudah meliputi seluruh ajaran islam.

*Keempat*, memberikan metode yang sesuai dan berhubungan dengan psikologi agar dapat memberikan kemudahan pada muallaf dalam memperdalam ajaran islam, yaitu : 1. *Personal approach method*, 2. *Speech method*, 3. *Khalaqah method*, 4. *Consultation and advocation method*, dan 5. *Audio visual method*. Dari beberapa metode diatas dapat dipahami bahwa penggunaan metode dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari muallaf itu sendiri. Hal ini dilakukan agar mencakup terhadap aspek psikologis dari muallaf itu sendiri yang menjadi acuan dalam memilih metode tersebut. Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam mempelajari ajaran islam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Miftahul Fikri, “*Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*”, Vol. 5, No.2 (September,2019), Pp.128-129

